

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL QUORA UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI

Andi Rahmadani

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
andi.17020074069@mhs.unesa.ac.id

Syamsul Sodiq

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
syamsulsodiq@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan berbasis teknologi dan internet telah bertransformasi menjadi komponen wajib dalam pembelajaran era pandemi. Quora adalah media sosial yang berpotensi menjadi fasilitator ilmu pengetahuan berbasis teknologi yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh pelaku pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan Quora dan mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan Quora. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menghadirkan data berupa persentase motivasi belajar berdasarkan empat aspek motivasi Marilyn K. Gowning dan tes hasil belajar siswa. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa hasil observasi, angket respons, dan nilai hasil belajar siswa mengenai teks eksplanasi dan pemanfaatan Quora. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah: (1) nilai persentase motivasi belajar siswa senilai 87,5% yang dikategorikan "Sangat Baik" dan kebermanfaatan fitur-fitur yang dimiliki oleh Quora dalam pembelajaran senilai 84,6% yang dikategorikan "Sangat Baik", dan (2) distribusi nilai hasil belajar seluruh siswa dengan nilai rata-rata tes 1 yaitu 98,53/100 dan tes 2 yaitu 88,2/100 yang melampaui Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) SMAN 19 Surabaya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: pembelajaran inovatif, quora, teks eksplanasi.

Abstract

Technology and internet-based education has transformed into a mandatory component of formal learning in pandemic era. Quora has the potential to become a facilitator of technology-based knowledge that can be used by all education sectors. This study aims to utilize Quora in explanatory text learning for XI students. This study used a descriptive method by presenting data in the form of a percentage of learning motivation based on four aspects of Marilyn K. Gowning's learning motivation and student learning outcomes tests. The data analyzed in this study were in the form of observation sheets, response questionnaires, and student learning outcomes regarding explanatory text and the use of Quora. The results obtained in this study are: (1) the percentage value of learning motivation is 87.5% which is categorized as "Very Good" and the usefulness of the features possessed by Quora in learning is 84.6% which is categorized as "Very Good" and (2) distributed learning outcomes of all students with an average score of test 1 which is 98.53 / 100 and test 2 of 88.2 / 100 which exceeds the Minimum Competence Completeness (KKM) of SMAN 19 Surabaya in Bahasa Indonesia subjects of explanatory text..

Keywords: innovative learning, quora, explanatory text.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah sarana untuk proses mentransformasi secara berkelanjutan mengenai sikap, moral, dan pengetahuan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Saat ini, pendidikan formal di Indonesia terimplementasi secara berjenjang, yakni mulai SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA. Karena mengikuti perkembangan zaman yang dinamis, pendidikan di Indonesia berupaya menciptakan sistem pendidikan yang sesuai. Terlebih lagi, dunia saat ini sedang memasuki tren implementasi Revolusi Industri 4.0 secara berkelanjutan (Kasali, 2018:120).

Oleh sebab itu, pendidikan dituntut untuk melakukan perubahan paradigma. Perubahan yang dimaksud adalah pendidikan harus berani melakukan kombinasi teori serta mengejawantahkannya di dunia nyata. Jadi, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman sinkronis. Dengan kata lain, teori yang ada di papan harus diterapkan secara aktual (*real-time*) dalam kehidupan (Grafura & Wijayanti, 2019:31).

Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum 2013 memasukkan unsur kompetensi literasi, numerasi, dan pendidikan karakter untuk menyelaraskan dengan arus teknologi dalam pendidikan. Pengembangan ini selanjutnya dikenal sebagai *e-learning* (pembelajaran berbasis internet) yang mulai digencarkan ke dalam bentuk-bentuk strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, sekaligus media pembelajaran (Fee, 2009:85).

Dengan kekuatan teknologi dan internet, siswa saat ini bisa berbuat lebih banyak lagi. Ruang gerak sosial siswa tidak hanya di sekitar sekolah atau tempat tinggal, tapi dapat menjangkau lapisan masyarakat yang ada di berbagai belahan dunia. Pendidikan perlu membantu siswa menjadi warga digital yang bertanggung jawab. (Daryanto & Karim, 2017:11) Salah satunya adalah dengan pemberian materi pembelajaran, merancang strategi dan media pembelajaran, metode dan evaluasi hasil akhir pembelajaran yang menggunakan teknologi hasil revolusi industri 4.0 (Utami, 2018:28).

Pembelajaran berbasis teknologi elektronik (*e-learning*) saat ini semakin banyak diterapkan di seluruh sektor pendidikan. Hal tersebut terjadi akibat pembatasan aktivitas masyarakat secara luas karena pandemi Covid 19. Sayangnya, penerapan pembelajaran daring ini belum berjalan secara optimal. Menurut Cahyani dkk., (2020:138) tren menunjukkan angka motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring di Indonesia bahkan relatif menurun cukup drastis. Oleh sebab itu, stimulus dibutuhkan untuk meningkatkan angka motivasi belajar

siswa tersebut diikuti dengan nilai hasil belajar yang optimal (Mandailina dkk., 2021:124)

Sebagai salah satu pilar berbahasa, keterampilan menulis adalah kompetensi yang harus diampu oleh siswa. Hal ini senada dengan apa yang disebutkan oleh Pujiono (dalam Mahsun, 2014:92), bahwa keterampilan ini memegang peranan besar dalam konsep pembelajaran. Terlepas dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis juga memiliki andil besar dalam konsep mata pelajaran secara keseluruhan di sekolah. Oleh sebab itu, Setiawan (2019:119) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan satu hal yang tidak dapat ditawar kembali dan harus dikuasai oleh setiap individunya, dalam hal ini siswa.

Namun, permasalahan nyata yang muncul saat ini mengindikasikan bahwa siswa cukup sulit untuk menguasai keterampilan menulis, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2009:296) bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa tersulit bahkan untuk penutur asilnya.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi. Menurut Mahsun (2014:33), teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses terjadinya fenomena tertentu. Menurut Andyani (2016:149), teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena tertentu, baik alam maupun sosial. Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018, teks eksplanasi adalah salah satu dari sekian teks yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan masuknya teks eksplanasi ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI.

Quora adalah salah satu platform media sosial yang menggunakan sistem "*question and answer*" antarpenggunanya (Zimba, 2019:24). Pengguna bisa menuliskan pertanyaan maupun jawaban berkaitan dengan ketertarikan topik yang diinginkan. Quora berfokus pada pengalaman berbagi pengetahuan secara umum. Oleh sebab itu, interaksi tanya-jawaban yang muncul di platform ini selalu berbasis dengan data, fakta, dan pengetahuan praktis sebagai sumber informasi.

Menurut data yang dihimpun oleh situs Alexa.com (2021), Quora saat ini memiliki 300 juta pengguna aktif di seluruh dunia dengan pertumbuhan pengguna mencapai 11% per tahun. 65% pengguna Quora saat ini telah/ sedang menyelesaikan program pendidikan strata satu. Rata-rata ini merupakan yang tertinggi dari situs media sosial lainnya. Melalui persentase tersebut, Quora terklasifikasi sebagai media

sosial sekaligus menjadi ruang belajar virtual penggunaannya. Sayangnya, Quora tidak memiliki eksposur yang cukup masif di Indonesia. Menurut Faizal (2019), Quora Bahasa Indonesia memiliki pengguna aktif sekitar 500 ribu profil.

Sebagai media sosial yang berfokus pada pengetahuan umum, Quora berpotensi menjadi alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan kognitif siswa dalam hal berpikir kritis dan menulis kreatif. Dua kompetensi tersebut, menurut Haryatmoko (2020:74) adalah kompetensi yang menjadi tantangan terbesar siswa di era disrupsi digital. Terlebih lagi, pengasahan nalar secara sistematis, metodis, dan koheren, belum diterapkan secara optimal dalam pendidikan formal (Haryatmoko, 2020: 81-82).

Konsep pengalaman pengguna (*User Experience*) dan fitur yang dimiliki dalam media sosial Quora menghasilkan konten atau daftar bacaan yang memiliki sifat eksplanatif di dalamnya (Sharma dkk., 2019:110). Oleh sebab itu, siswa dapat mengasah kemampuan menulis teks eksplanasi melalui aplikasi tersebut.

Penelitian relevan sebelumnya dari Margaret Zimba (2019) dengan judul “*Analysis of Student’s Perception of Good Mathematics Teacher and Teaching using Informal Conversation from Twitter and Quora*” menunjukkan hasil yang positif dalam penerapan Quora sebagai media belajar. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada persepsi siswa mengenai guru dan metode belajar yang baik. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran matematika.

Penelitian lainnya dari Anis Lisdayanti Irwan (2020) dengan judul “*Keefektifan Aplikasi Quora untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca*” menghasilkan temuan bahwa Quora mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa ditinjau dari aspek t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($2.39 > 1.6999$). Namun, penelitian ini menggunakan siswa SMP sebagai subjek penelitiannya.

Smanexix English Community (SEC) adalah salah satu ekstrakurikuler di SMAN 19 Surabaya yang berfokus pada pengembangan siswa dalam berbahasa Inggris. Pada tahun 2021, SEC dipilih sebagai ekstrakurikuler pelopor dalam pengembangan “Pekan Menulis”, salah satu program menulis yang harus dikuasai adalah teks eksplanasi.

Penelitian ini bertujuan memanfaatkan potensi media sosial Quora dalam mengasah kemampuan menulis eksplanatif siswa di bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengingat perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut pendidik menghadirkan formula pendidikan berbasis digitalisasi di seluruh sektor pembelajaran (Haryatmoko, 2020:141; Grafura &

Wijayanti, 2019: 31; Daryanto & Karim, 2017:11; Samani, 2016:28).

Oleh sebab itu, rumusan masalah penelitian adalah: (1) Bagaimana motivasi siswa kelas XI dalam pembelajaran teks eksplanasi menggunakan media sosial Quora? (2) Bagaimana hasil belajar kelas XI dalam pembelajaran teks eksplanasi menggunakan media sosial Quora?

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sukardi (2016:84), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI SMAN 19 Surabaya yang tergabung dalam ekstrakurikuler *Smanexix English Community* (SEC). Ekskul SEC dan SMAN 19 Surabaya dipilih karena memiliki program pengembangan menulis kreatif dengan judul “Pekan Menulis”. Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan program tersebut dan mengasah kemampuan menulis siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 s.d. 10 April 2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah anggota aktif SEC yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, angket, dan tes. Teknik observasi bertujuan mengukur kemampuan partisipatif siswa dalam pembelajaran yang diklasifikasikan berdasarkan empat komponen motivasi menurut Marilyn K. Gowning. Angket bertujuan mengukur respons siswa mengenai penelitian selama pembelajaran berlangsung. Tes bertujuan mengukur kemampuan kognitif siswa mengenai tujuan dari penelitian yang telah ditentukan. Instrumen data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar. Hasil tes belajar siswa diklasifikasi berdasarkan kualifikasi hasil belajar siswa (Riduwan, 2013: 41).

Tabel 1. Kualifikasi hasil belajar siswa (Riduwan, 2013:41)

No	Nilai	Klasifikasi
1	81—100	Sangat baik
2	61—80	Baik
3	41—60	Sedang
4	21—40	Cukup
5	0—20	Kurang

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengondisian siswa untuk memanfaatkan seluruh komponen yang dimiliki oleh media sosial Quora sesuai

dengan Kompetensi Dasar (KD) Teks Eksplanasi kelas XI berdasarkan Permendikbud No. 18 Tahun 2020 Tentang KI dan KD untuk Kondisi Khusus, yaitu: 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan 4.2 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Selanjutnya, penarikan simpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengelompokan nilai karangan teks eksplanasi siswa berdasarkan klasifikasi nilai yang telah ditetapkan. Klasifikasi nilai tersebut ditetapkan dengan mengacu kepada aspek yang dinilai berdasarkan indikator ketepatan dalam menulis karangan eksplanasi, yaitu: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) kesesuaian kerangka teks eksplanasi, (3) ketetapan struktur dan ciri kebahasaan serta rambu-rambu kebahasaan secara baku, dan (4) orisinalitas karangan teks eksplanasi.

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan, penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria berikut:

1. Proporsi lembar observasi yang terqualifikasi minimal "Baik";
2. Proporsi angket yang terqualifikasi minimal "Baik";
3. Peningkatan hasil belajar ditinjau dari hasil tes belajar melampaui Kompetensi Ketercapaian Minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Eksplanasi

Karangan atau teks eksplanasi adalah satu dari sekian keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan formal. Menurut Mahsun (2014:33), teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses terjadinya fenomena tertentu. Lebih lanjut, Priyatni (dalam Setiawan 2019: 1120) menyebutkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan mengenai proses yang berhubungan dengan peristiwa atau fenomena alam, ilmu budaya, dan sosial. Oleh sebab itu teks eksplanasi berkaitan dengan pertanyaan apa peristiwa yang terjadi dan bagaimana proses peristiwa tersebut bisa terjadi.

Teks eksplanasi masuk ke dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 dan Permendikbud No. 18 Tahun 2020 sebagai kompetensi yang harus diampu oleh siswa. Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) teks eksplanasi, siswa harus mampu: (1) Mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi; (2) Mengonstruksi informasi dalam teks eksplanasi; (3) Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi; (4) Memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan ciri kebahasaan.

Teks eksplanasi memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (dalam Mahsun, 2017:33). Teks eksplanasi juga diikat oleh piranti berupa repetisi dalam bagian deretan penjelas sebagai penguatan eksplanasi di dalam teks. Oleh sebab itu, teks eksplanasi dikategorikan sebagai teks tunggal bergenre faktual (Mahsun, 2017: 26-28). Untuk mengukur keterpercayaan suatu teks eksplanasi, isi teks harus memenuhi indikator di bawah ini.

1. Pernyataan umum atau identifikasi fenomena (*phenomenon identification*)
Bagian ini berisi identifikasi mengenai topik yang akan dibahas. Hal tersebut dapat terkait dengan fenomena alam, budaya, sosial, dan fenomena lainnya.
2. Deretan penjelas atau penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*)
Bagian ini berisi rincian proses kejadian yang relevan dengan topik atau fenomena yang diterangkan di bagian pernyataan umum. Rincian tersebut berisi mengenai jawaban atas pertanyaan "*bagaimana*" dan "*mengapa*" sebuah peristiwa terjadi. Rincian yang berpola atas pertanyaan "*bagaimana*" akan menghasilkan uraian yang tersusun secara gradual, sedangkan rincian yang berpola atas pertanyaan "*mengapa*" akan menghasilkan uraian yang tersusun secara kausal.
3. Interpretasi atau ulasan (*interpretation*)
Bagian ini berisi komentar atau ulasan berupa penilaian tentang konsekuensi atas peristiwa atau fenomena yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi (2017), ciri kebahasaan yang dimiliki oleh teks eksplanasi adalah penggunaan kata bermakna denotatif (makna sebenarnya), penggunaan kata teknis, penggunaan konjungsi kausalitas yang menyatakan sebab-akibat (*menyebabkan, diakibatkan, karena, dll*), penggunaan konjungsi kronologis yang menyatakan hubungan waktu (*kemudian, setelah itu, akhirnya, dll*), dan penggunaan kata keterangan waktu.

Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Motivasi dan hasil belajar adalah dua indikator utama dalam melihat keefektifan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Usman (dalam Kabunggul, 2020:2), motivasi dan hasil belajar relevan dengan minat belajar siswa.

Motivasi belajar, menurut Adhetya dkk., (2020:126) adalah keseluruhan penggerak yang muncul dalam diri siswa yang menimbulkan niat sepenuh hati untuk melakukan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Riduwan (2006), motivasi belajar berarti kekuatan yang timbul di dalam diri peserta didik untuk memunculkan kesiapan secara mandiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari kedua definisi tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan serangkaian rangsangan dari siswa dalam menunjukkan kesiapannya untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

Empat aspek motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowning (dalam Cahyani, dkk., 2020:130) adalah sebagai berikut.

- a) Dorongan mencapai sesuatu
Siswa memaksimalkan potensi di dalam dirinya untuk mendorong pemahaman dalam suatu kondisi belajar secara menyeluruh.
- b) Komitmen
Siswa mencurahkan seluruh perhatiannya terhadap pembelajaran untuk memenuhi tujuan belajar yang ingin dicapai.
- c) Inisiatif
Siswa memunculkan inisiatif atau ide-ide baru yang dapat menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran karena pemahaman sebelumnya yang telah ia miliki.
- d) Optimisme
Siswa memunculkan sifat optimis dan gigih untuk menyempurnakan pemahaman yang ia miliki dalam pembelajaran

Hasil belajar, menurut Purwanto (2011:46) adalah perubahan perilaku yang didapatkan dari siswa setelah melewati proses pembelajaran dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Purwanto 2011:49), hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar sebelumnya. Melalui dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah raih kompetensi yang didapat oleh siswa setelah mendapatkan pengetahuan formatif melalui sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penilaian atau asesmen yang terukur.

Untuk melihat hasil belajar mempengaruhi minat belajar siswa, adapun indikator utamanya adalah: (1) ketercapaian daya serap siswa mengenai pembelajaran yang diajarkan melalui Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) dan (2) nilai-nilai berdasarkan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa.

Komponen dalam Media Sosial Quora

Quora adalah salah satu media sosial yang berfokus pada interaksi antarpengguna berupa *Question and Answer* (pertanyaan dan jawaban). Walaupun Quora sudah beroperasi sejak 2010, Quora versi Bahasa Indonesia sendiri baru resmi dirilis pada tahun 2018. Berdasarkan data tahun 2020 (Alexa.com), terdapat lebih dari 100.000 pengguna aktif di Quora Bahasa Indonesia.

Konsep utama media sosial Quora adalah pengguna dapat bertanya mengenai topik-topik tertentu sekaligus menjawab pertanyaan yang relevan. Quora berfokus pada pengalaman berbagi pengetahuan secara umum. Oleh sebab itu, interaksi tanya-jawaban yang muncul di platform ini selalu berbasis dengan data, fakta, dan pengetahuan praktis sebagai sumber informasi (Pathil dan Lee, 2016:203). Selain itu, fitur-fitur Quora yang bisa dinikmati oleh penggunanya adalah sebagai berikut.

2.3.1 Filter Bubble Algorithm

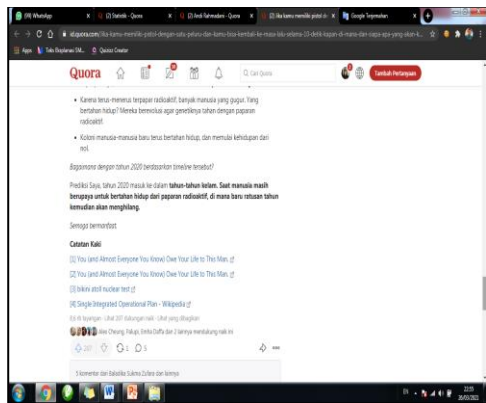
Berbeda dengan platform sejenis (mis. Yahoo Answer, Stack Overflow, Reddit, dan Ask.fm), Quora memasukkan mekanisme *filter bubble algorithm* (Zimba, 2019:28 dan Wang dkk., 2013:1342). Mekanisme ini membuat tampilan beranda Quora selalu menunjukkan pertanyaan maupun jawaban yang disesuaikan dengan minat/*interest* pengguna melalui riwayat jelajah sebelumnya. Mekanisme algoritma ini juga membuat pengguna baru memiliki potensi jawabannya dapat dilihat oleh lebih banyak orang.

2.3.2 Adding Question Section (Kolom Tambah Pertanyaan)

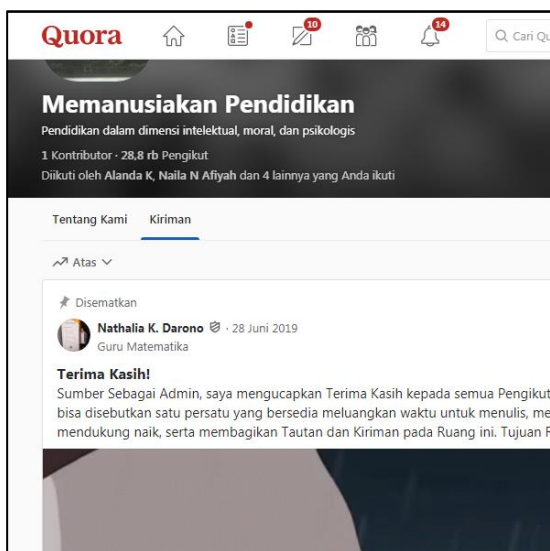
Pengguna dapat mengajukan pertanyaan tertentu. Untuk mempercepat pertanyaan dapat dijawab oleh pengguna lainnya, pengguna dapat menyesuaikan pertanyaan melalui tema pertanyaan dan permintaan jawaban ke pengguna lain yang memiliki kompetensi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

2.3.3 Answer Requests (Permintaan Jawaban)

Fitur “Permintaan Jawaban”, yaitu fitur yang berisi permintaan jawaban antarpengguna agar pertanyaan yang diajukan bisa dijawab oleh pengguna yang memiliki ketertarikan, kredensial, dan topik yang dikuasai.



Gambar 1. Tampilan jumlah views (8,600) dan dukungan (207) jawaban pertama pengguna baru di Quora



beranda Ruang Memanusiakan Pendidikan

2.3.4 *Group-by-interest* (Ruang)

Fitur *group-by-interest* atau diistilahkan dengan “Ruang” yang membuat pengguna dapat mengakses topik atau informasi lebih spesifik disesuaikan dengan minatnya. Pengguna tidak perlu menunggu izin akses untuk bergabung dalam semua Ruang di Quora. Pengguna yang tergabung dalam suatu Ruang, selain mengakses topik, dapat pula mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, membagikan informasi atau jawaban, baik dari pengguna sendiri dan pengguna lainnya. Beberapa Ruang yang memiliki pengguna terbesar di Quora Bahasa Indonesia (2020) adalah Serba-Serbi Pendidikan Tinggi, Belajar dari Indonesia dan Dunia, dan Biomedis.

2.3.5 *Notification* (Pemberitahuan)

Fitur notifikasi atau pemberitahuan berisi aktivitas pengguna yang berkaitan tentang lalu lintas (*traffic*) jawaban, konten di dalam Ruang yang diikuti, dan konten-konten yang dibagikan oleh pengguna yang diikuti.

2.3.6 *Profile and Credential* (Profil dan Kredensial)

Fitur profil di dalam Quora yang berisi tentang “Kredensial dan Sorotan”, seluruh jawaban, pertanyaan yang diajukan, jawaban yang dibagikan, dan jumlah pengikut yang bisa dilihat oleh seluruh pengguna Quora lainnya.

2.3.7 *Add Language Room* (Penambahan Bahasa)

Karena Quora memiliki berbagai versi bahasa, pengguna dapat mengatur Quora versi bahasa tertentu untuk mendapatkan informasi terhangat yang sedang didiskusikan oleh pengguna Quora bahasa tersebut.

2.3.8 *Answer Feature Mode* (Fitur Mode Jawaban)

Pengguna yang ingin menjawab pertanyaan di dalam Quora dapat memanfaatkan beberapa fitur tambahan, antara lain:

a. *@ (mention)*

Pengguna dapat menyebut pengguna lainnya yang berkaitan dengan jawaban.

b. *“...” (quote)*

Pengguna dapat mengubah paragraf jawaban tertentu apabila jawaban tersebut merupakan kutipan dari referensi lainnya.

c. *{ } (coding)*

Pengguna dapat mengubah paragraf jawaban tertentu apabila jawaban tersebut merupakan salinan *coding* komputer.

d. Σ (*formula*)

Pengguna dapat mengubah paragraf jawaban tertentu apabila jawaban tersebut merupakan perhitungan/rumus-rumus tertentu.

e. *Numbering*

Pengguna dapat menambah penomoran apabila jawaban berisi mengenai pengelompokan-pengelompokan tertentu.

f. *Footnote* (Catatan Kaki)

Fitur “Catatan Kaki” yang dapat dimasukkan di dalam jawaban berkaitan dengan validasi jawaban berdasarkan referensi yang digunakan. Fitur “Catatan Kaki” ini terbatas

kepada referensi dari internet, baik itu web, blog, dll. Fitur ini dapat membuat pengguna yang memerlukan referensi lebih detail di dalam jawaban dapat mengakses referensi tersebut dalam satu kali klik.

2.3.9 Fair Judging and Credential Upvote

Quora memiliki sistem mendukung atau tidak mendukung jawaban dengan istilah *upvote-downvote*. Selain itu, apabila jawaban pengguna mendapat dukungan naik dari pengguna terpilih yang memiliki kredensial yang relevan, maka jawaban tersebut akan mendapat ikon bintang (*credential upvote*) dan berpotensi untuk ditampilkan ke lebih banyak pengguna.

Pengaruh Quora terhadap Motivasi Siswa

Penelitian berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Quora untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI” dilakukan pada tanggal 1 s.d. 20 April 2021. Siswa kelas XI yang tergabung dalam ekstrakurikuler *Smnaexix English Community* (SEC) berjumlah 36 orang, dengan distribusi siswa laki-laki sejumlah 11 siswa dan siswa perempuan sejumlah 25 siswa.

Tabel 2. Distribusi siswa SEC

Distribusi siswa SEC	Jumlah (Σ: 36)	Persentase
Laki-laki	11	30,5 %
Perempuan	25	69,5 %

Penelitian ini dibagi ke dalam empat tahapan dengan siswa sebagai responden penelitian.

a) Tahap Orientasi

Dalam tahap ini, dilakukan sesi pengenalan orientasi pembelajaran dan seluruh aktivitas siswa sebagai responden untuk memenuhi tujuan penelitian. Pertemuan ini dilakukan melalui ruang virtual Google Meet dan dihadiri oleh seluruh responden (36 siswa).

b) Tahap Pembelajaran Teks Eksplanasi

Dalam tahap ini, responden diberikan informasi dalam bentuk pembelajaran mengenai teks eksplanasi. Pembelajaran teks eksplanasi ini disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) teks eksplanasi berdasarkan Permendikbud No. 18 Tahun 2020 Tentang KI dan KD untuk Kondisi Khusus. Hal ini dilakukan karena SMAN 19 Surabaya menerapkan Permendikbud tersebut dalam keseluruhan pembelajaran di era pandemi. Pertemuan dilakukan sebanyak dua kali melalui ruang virtual Google Meet.

c) Tahap Pengenalan Quora

Dalam tahap ini, responden diberikan informasi media sosial Quora sebagai alat belajar sekaligus sebagai parameter penelitian yang akan dilakukan. Responden mendapatkan presentasi mengenai Quora dan sembilan komponen fitur yang dimiliki oleh media sosial tersebut melalui ruang virtual Google Meet sebanyak satu kali. Dalam tahap ini, responden diharuskan untuk mengunduh dan memasang Quora di masing-masing gawai.

d) Tahap Refleksi dan Asesmen

Dalam tahap ini, dilakukan refleksi mengenai keseluruhan materi di pertemuan sebelumnya. Selain itu, pertemuan ini sekaligus memberikan responden tautan angket respons berkaitan dengan persentase motivasi belajar siswa dan persentase responden dalam memanfaatkan seluruh fitur yang dimiliki Quora, serta tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran teks eksplanasi melalui Quora. Pertemuan ini dilakukan melalui ruang virtual Google Meet dan dihadiri oleh seluruh responden.

Berkaitan dengan keefektifan penggunaan Quora dan seluruh fitur yang dimiliki, responden diajukan 18 komponen pertanyaan fitur mengenai penggunaan dan pendapat responden mengenai fitur tersebut dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, didapat persentase kumulatif penggunaan keseluruhan fitur di dalam Quora oleh responden sebanyak 82,44% dan persentase kumulatif kebermanfaatan fitur untuk pembelajaran di dalam Quora sebanyak 84,61%. Persentase kumulatif ini menunjukkan bahwa fitur-fitur yang ada di Quora dapat dimanfaatkan dengan baik serta dapat memunculkan kebermanfaatan dalam pembelajaran, baik untuk materi teks eksplanasi maupun pembelajaran lainnya.

Dalam empat pertemuan tersebut, observasi dilakukan berdasarkan empat komponen motivasi belajar siswa Marilyn K. Gowning ditambah komponen perhatian siswa dan pengerjaan tugas.

Tabel 3. Nilai komponen motivasi siswa

Komponen Motivasi Belajar	Nilai
Perhatian siswa	4
Dorongan mencapai sesuatu	3
Komitmen siswa	3
Inisiatif siswa	4
Optimisme siswa	3

Pengerjaan tugas	4
------------------	---

Persentase Nilai Rata-Rata = $(21 / 24) \times 100\% = 87,5\%$

Taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

- $81\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat baik
- $61\% \leq NR \leq 80\%$: Baik
- $41\% \leq NR \leq 60\%$: Sedang
- $21\% \leq NR \leq 40\%$: Cukup
- $0\% \leq NR \leq 20\%$: Kurang

Melalui keempat komponen tersebut, didapatkan nilai 87,5 % yang terkategori “Sangat Baik”. Untuk menunjukkan keobjektifan angka motivasi belajar siswa, dibuatlah angket respons mengenai motivasi belajar dan kesesuaian pemanfaatan media sosial Quora dalam pembelajaran teks eksplanasi kepada seluruh responden. Berdasarkan hal tersebut, terdapat 15 komponen pertanyaan motivasi (KPM) yang harus dijawab oleh responden dengan empat pilihan; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

- KPM 1 : Quora bermanfaat untuk pembelajaran teks eksplanasi Bahasa Indonesia
- KPM 2 : Pembelajaran teks eksplanasi menggunakan Quora membuat saya lebih terampil
- KPM 3 : Pembelajaran teks eksplanasi menggunakan Quora mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru
- KPM 4 : Pembelajaran teks eksplanasi menggunakan Quora meningkatkan komitmen saya dalam belajar
- KPM 5 : Pembelajaran teks eksplanasi menggunakan Quora memunculkan inisiatif saya
- KPM 6 : Pembelajaran teks eksplanasi menggunakan Quora memunculkan sikap optimisme saya dalam belajar
- KPM 7 : Saya mendapatkan materi yang diperlukan saat menggunakan Quora dalam pembelajaran
- KPM 8 : Pembelajaran teks eksplanasi menggunakan Quora meningkatkan motivasi saya dalam belajar Bahasa Indonesia
- KPM 9 : Saya dapat mengemukakan pendapat saat pembelajaran menggunakan Quora
- KPM 10 : Saya dapat memanfaatkan Quora sebagai media pembelajaran selain Bahasa Indonesia
- KPM 11 : Saya dapat mengeksplorasi potensi dan minat belajar saat menggunakan Quora
- KPM 12 : Saya lebih mudah mengingat materi saat menggunakan Quora
- KPM 13 : Saya lebih mudah menguasai materi pembelajaran apabila menggunakan Quora
- KPM 14 : Saya merasa fitur di dalam Quora cukup untuk membantu saya dalam pembelajaran
- KPM 15 : Saya merasa Quora adalah media alternatif yang dapat mendukung saya dalam pembelajaran daring di era Pandemi

Berdasarkan angket respons yang telah diisi oleh responden, terdapat distribusi persentase jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 49,8 %, Setuju (S) sebanyak 46,8 %, Tidak Setuju (TS) sebanyak 3,4 %, dan tanpa satupun responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Secara khusus, berdasarkan empat komponen motivasi belajar siswa menurut Marilyn K. Gowning (KPM 1 s.d. 4), adapun persentase responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) adalah sebanyak 53,2%, Setuju (S) sebanyak 43,4%, Tidak Setuju (TS) sebanyak 3,4%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0%.

Dari keseluruhan data yang didapat dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran teks eksplanasi menggunakan media sosial Quora berpengaruh sangat positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan simpulan penelitian yang dilakukan oleh Zimba (2019) bahwa Quora berpengaruh positif untuk meningkatkan persepsi belajar siswa.

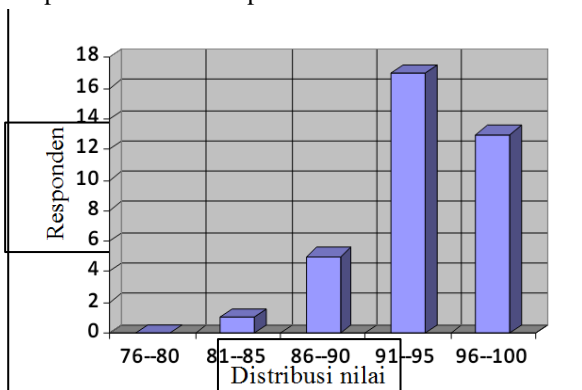
Pengaruh Quora terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan Quora sebagai alat belajar dalam materi teks eksplanasi Bahasa Indonesia, responden melakukan tes hasil belajar teks eksplanasi. Tes hasil belajar ini dilakukan dalam dua langkah, yaitu (1) mengetahui tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa mengenai definisi, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi melalui tes pilihan ganda dan (2) mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam mengonstruksi teks eksplanasi melalui tes uraian. Dua langkah tersebut sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia Kelas XI berdasarkan Permendikbud No. 18 Tahun 2020 yang harus dikuasai oleh siswa. Kedua tes belajar disusun berdasarkan Panduan Penulisan Soal SMA/MA-SMK dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017).

Langkah (1) dilakukan secara langsung dalam pertemuan keempat melalui ruang virtual Google Meet. Responden menjawab 20 komponen pertanyaan yang telah disiapkan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dalam materi teks eksplanasi Bahasa Indonesia. 20 komponen tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai definisi, struktur, dan ciri kebahasaan yang dimiliki oleh teks eksplanasi serta identifikasi dalam sebuah teks eksplanasi yang disediakan. Berdasarkan hal tersebut, didapat distribusi nilai sebagai berikut.

Berdasarkan tes belajar pilihan ganda langkah (1), ditemukan distribusi nilai 81-85 sebanyak 1 responden (2,7%), nilai 86—90 sebanyak 5 responden (13,8%), nilai 91—95 sebanyak 17 responden (47,2%), dan nilai 96—100 sebanyak 13 responden (36,3%). Nilai rata-rata tes belajar (1) adalah 95,83/100 dan median 95/100. Distribusi nilai tersebut menunjukkan bahwa

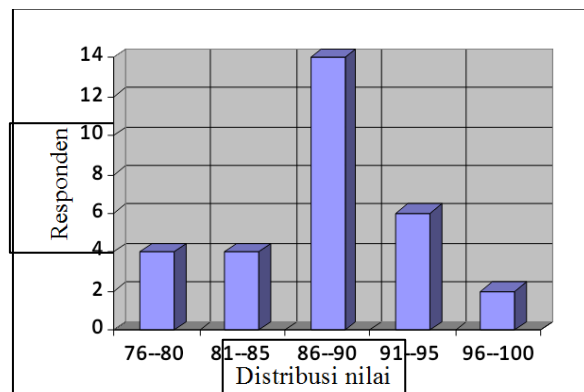
keseluruhan responden telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melalui tes belajar pilihan ganda, dapat disimpulkan bahwa responden telah memahami definisi, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi secara komprehensif.



Grafik 1. Distribusi nilai dan frekuensi dalam tes hasil belajar (1) teks eksplanasi siswa SEC

Berdasarkan distribusi nilai responden yang tidak mendapatkan nilai sempurna, kesalahan muncul dalam mengidentifikasi soal-soal berkaitan dengan studi kasus teks eksplanasi, di antaranya adalah kesalahan pengurutan kerangka teks eksplanasi (13,9% siswa menjawab salah) dan identifikasi ciri kebahasaan dalam sebuah teks eksplanasi yang ada (8,4% siswa menjawab salah). Namun, siswa mampu menjawab pertanyaan lainnya yang relevan dengan benar.

Tes hasil belajar untuk langkah (2), yaitu siswa mampu mengonstruksi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan yang sesuai, dilakukan secara tidak langsung setelah pertemuan keempat dilakukan. Tes (2) ini menggunakan media sosial Quora sebagai alat bantu pengerjaan tugas. Responden yang sebelumnya telah terdaftar sebagai pengguna Quora diharuskan menjawab angket pertanyaan yang telah diberikan di pertemuan keempat. Responden menjawab pertanyaan tersebut mengikuti kaidah struktur, ciri kebahasaan, dan orisinalitas ide dalam tulisan teks eksplanasi yang disesuaikan dengan topik pertanyaan. Responden diberikan tenggat waktu hingga 20 April 2021 untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Berdasarkan hal tersebut, distribusi nilai responden untuk tes hasil belajar (2) adalah sebagai berikut.



Grafik 2. Distribusi nilai dan frekuensi dalam tes hasil belajar (2) teks eksplanasi siswa SEC

Tes keterampilan menulis teks eksplanasi ini diikuti oleh 30 responden. Berdasarkan grafik (2) di atas, ditemukan distribusi nilai 76—80 sebanyak 4 responden (13,3%), nilai 81—85 sebanyak 4 responden (13,3%), nilai 86—90 sebanyak 14 responden (46,6%), nilai 91—95 sebanyak 6 responden (20%), dan nilai 96—100 sebanyak 2 siswa (6,8%). Nilai rata-rata tes belajar (2) adalah 88,2/100. Distribusi nilai tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan responden telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain itu, karena seluruh jawaban responden diunggah ke media sosial Quora, maka didapatkan distribusi sampel jumlah *fair judge* berupa *upvotes* di dalam jawaban responden sebagai berikut (data dapat berubah sewaktu-waktu).

Tabel 4. Distribusi sampel jumlah tayangan dan *upvotes* responden (diambil pada 21 April 2021)

Nama esponden (Inisial)	Jumlah Tayangan	Jumlah <i>Upvotes</i>
DE	397	55
ADR	649	39
AMLA	810	51
NL	293	49
LO	116	39
PN	564	37

Berdasarkan tabel tersebut, tercatat jumlah tayangan dan jumlah *upvotes* dari sampel responden yang cukup besar. Padahal, topik tersebut adalah kali pertama responden menjawab di media sosial Quora. Seluruh responden belum sekalipun melakukan interaksi dengan pengguna Quora lainnya ataupun bergabung di Ruang tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa *filter bubble algorithm* yang dimiliki oleh media sosial Quora bekerja secara efektif untuk mendistribusikan jawaban-jawaban tanpa melihat profil dan kredensial akun Quora tertentu (Zhang dkk., 2007:322).

SIMPULAN DAN SARAN

Quora adalah media sosial alternatif yang bisa digunakan sebagai alat belajar, strategi belajar, maupun media pembelajaran dalam materi Bahasa Indonesia secara umum dan teks eksplanasi secara khusus. Berkaitan dengan tolok ukur penelitian yang menitikberatkan pada ketercapaian motivasi belajar, siswa yang bertindak sebagai responden menunjukkan persentase yang terqualifikasi “Sangat Baik” dengan nilai 87,5%, sedangkan untuk tes belajar siswa dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa secara keseluruhan dalam menguasai materi teks eksplanasi, baik berupa indikator penguasaan struktur dan ciri kebahasaan (95,83/100) maupun penguasaan konstruksi teks eksplanasi itu sendiri (88,2/100). Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Quora terbukti mampu mengoptimalkan sikap motivasi dalam belajar sekaligus membantu siswa dalam mencapai nilai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang telah dirumuskan, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk tindak lanjut di masa yang akan datang. Diharapkan untuk memahami sistem operasi secara mendalam yang dimiliki oleh Quora sehingga dapat menghasilkan parameter penelitian yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini cukup efektif pula apabila dikaji melalui sudut pandang penelitian kuantitatif untuk mengukur kemampuan motivasi dan hasil belajar siswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani, Novita, Kundharu Saddhono, dan Yant Mujiyanto. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Basastra: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, 4(2), 161 – 174.
- Ati, Aster Pujaning, Maria Cleopatra, dan Sigit Widiyanto. 2020. *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia: Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Samasta. Jakarta: Juni 2020. Hal. 36 – 42.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati. 2020. *Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 123 – 140.
- Chee-kit, Looi dkk. 2019. *Seamless Learning: Perspectives, Challenges, and Opportunities*. Singapura: Springer.
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emalia dan Farida. 2019. *Inovasi Pendidikan dengan Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Upaya Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI. Palembang: 3 Mei 2019. Hal. 160 – 169.
- Fee, Kenneth. 2009. *Delivering E-Learning*. London: Kogan Page.
- Grafura, Lubis dan Ari Wijayanti. 2019. *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Laksana.
- Haryatmoko. 2020. *Jalan Baru Kepemimpinan & Pendidikan: Jawaban atas Tantangan Disruptif-Inovatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irwan, Anis Lisdayanti. 2020. *The Effectiveness of Quora Application to Improve Students' Reading Skill*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020) Diakses dari <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10886>
- Kasali, Rhenald. 2018. *The Great Shifting: Series on Disruption*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kabunggul, Yosua. 2020. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Media Android*. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 3(2), 1— 4
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penulisan Soal SMA/MA-SMK Tahun 2017*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mandailina, Vera dkk. 2021. *Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik selama Pandemi Covid-19: Sebuah Meta-Analysis*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES) 3(2), 120—129.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penelitian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Patil, Sumanth dan Kyumin Lee. 2016. *Detecting Experts on Quora: by Their Activity, Quality of Answers, Linguistic Characteristic and Temporal Behaviors*. Springer, 5(2), 201—219.
- Purwanto, M Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan. Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas. 2016. *Semua 'Dihandle' Google, Tugas Sekolah Apa?* Surabaya: Unesa University Press.
- Sharma, Lakshay, Laura Graesser, Nikita Nangia, dan Utku Evci. 2019. *Natural Language Understanding with the Quora Question Pairs Dataset*. *Computation and Language Journal of Cornell University*, 18(3), 110—140.
- Setiawan, Arif. 2019. *Peran Keterampilan Menulis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Era Society 5.0*. Prosiding SENASBASA. Malang: Mei 2019. Hal. 1118 – 1121.
- Suciati. 2018. *Pengembangan Kreativitas Inovatif Melalui Pembelajaran Digital*. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 146 – 155.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan. 2015. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Herwati Dwi. *Ruang Belajar Virtual (RBV) dan Bahan Ajar (BA) Digital sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 21—30.
- Wang, Gang dkk. 2013. *Wisdom in the Social Crowd: an Analysis of Quora*. *Proceedings of the 22nd International Conference on World Wide Web*. Guangzhou: Mei 2013. Hal. 1341 – 1352.
- Zahara, Nurlia. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Online Berbasis Web Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar Siswa pada Materi Dunia Tumbuhan Kelas X MAN Banda Aceh*. Prosiding Seminar Nasional Biotik. Banda Aceh: 10-15 September 2015. Hal. 480 – 484.
- Zimba, Margaret. 2019. *Analysis of Students' Perception of Good Mathematic Teachers and Teaching Using Informal Conversations from Twitter and Quora*. (Tesis Master, Universitas Valladolid, 2020) Diakses dari <https://uvadoc.uva.es/handle/10324/39897>
- Alexa.com. (2021, 21 April). *Quora.com Site Info*. Diakses pada 21 April 2021, dari <https://www.alexacom/siteinfo/quora.com>.
- Faizal (2019, 19 Desember). *Jumlah Pengguna Quora Bahasa Indonesia*. Diakses pada 10 Juni 2021, dari <https://id.quora.com/Berapa-jumlah-pengguna-Quora-bahasa-Indonesia/answer/Faizal>.